

**ANALISIS PENGARUH HARI PERDAGANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

*ANALYSIS DAY OF THE WEEK EFFECT ON STOCK RETURN LQ45 COMPANIES IN
INDONESIAN STOCK EXCHANGE*

Anita Rahman Pratiwi (13311515)

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk ; (1) mengetahui pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (2) mengetahui pengaruh *Monday Effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (3) mengetahui pengaruh *Weekend Effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *return* saham harian perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016 – Juli 2017. Teknis analisis data yang digunakan adalah uji simultan (*F-test*) untuk hipotesis pertama, sedangkan hipotesis kedua dan ketiga menggunakan uji Parsial (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham perusahaan LQ45 periode Agustus 2016 sampai dengan Juli 2017, (2) tidak terdapat pengaruh *Monday Effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ45 periode Agustus 2016 sampai dengan Juli 2017, (3) terdapat pengaruh *Weekend Effect* pada *return* saham perusahaan LQ45 periode Agustus 2016 sampai dengan Juli 2017.

kata kunci : *day of the week, Monday effect, Weekend Effect, LQ45, return saham*

Abstract : The purpose of this research is to ; (1) find out the influence of the day of the week effect on stock return of LQ45 companies in Indonesia Stock Exchange (2) to find out the Monday Effect on stock return LQ companies in Indonesia stock Exchange, (3) to find out the Weekend Effect on stock return LQ45 companies in Indonesia Stock Exchange. Sample used in this research is daily stock return taken from companies that listed LQ45 in Indonesia Stock Exchange throughout August 2016 – July 2017. The analysis technique that was used is F-test for the first hypothesis, while as the analysis technique that used for second and third hypothesis was independent sample t-test. The result show that (1) there were day of the week effect on stock return of LQ45 companies in Indonesia Stock Exchange, (2) there were no Monday Effect existed on stock return of LQ45 companies in Indonesia Stock Exchange, (3) there were Weekend Effect existed on stock return of LQ45 companies in Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri di perdagangkan (Harjito dan Martono, 2011). Instrumen keuangan yang paling sering diperjual belikan di pasar modal adalah saham. Pengertian saham menurut Bambang Riyanto (2002), yaitu tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Menurut Jogiyanto (2016), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Pada umumnya, *return* saham yang akan diperoleh tercermin pada informasi-informasi yang terkait dengan emiten saham tersebut. Tetapi pada kenyataannya banyak *return* saham yang tidak mencerminkan informasi-informasi seharusnya. Banyak persoalan yang timbul karena harga-harga sekuritas tidak mencerminkan seluruh informasi yang seharusnya sehingga menyebabkan pasar tersebut menjadi tidak efisien.

Salah satu penyebab pasar yang tidak efisien adalah terjadinya anomali pasar. Jones (1996) dalam Jogiyanto (2016) mendefinisikan anomali pasar (*market anomaly*) sebagai tehnik-tehnik atau strategi-strategi yang berlawanan dengan konsep pasar modal yang efisien. Dimana menurut Fama (1970) dalam Jogiyanto (2016), hipotesis pasar efisien menyatakan bahwa harga sekuritas sudah mencerminkan seluruh informasi yang ada sehingga tidak ada peluang bagi investor untuk memperoleh *return* abnormal secara konsisten. Oleh karena itu, jika hipotesis pasar efisien tersebut benar-benar terjadi maka tidak

seharusnya investor dapat mengambil keuntungan dari anomali pasar saham karena adanya pola pergerakan saham pada waktu tertentu.

Anomali pasar yang sering terjadi adalah anomali musiman (*seasonal anomalies*). Anomali musiman adalah salah satu anomali pasar yang eksistensinya sangat tergantung sepenuhnya oleh waktu (Gumanti, 2011). Fenomena anomali musiman ini yang sering terjadi adalah *Day Of The Week Effect*.

Menurut Alteza (2007), *Day Of The Week Effect* adalah anomali dimana perbedaan hari perdagangan berpengaruh terhadap pola *return* saham dalam satu minggu. Anomali ini merupakan bagian dari pengujian prediktabilitas *return* memakai pola musiman (*seasonality*) yang memperlihatkan adanya *return* saham yang lebih tinggi atau lebih rendah pada periode tertentu. Variasi anomali ini dikenal antara lain adalah *Monday Effect* dan *Weekend Effect*.

Mehdian dan Perry (2011) dalam Budileksmana (2005) mendefinisikan *Monday Effect* adalah suatu *season anomaly* (anomali musiman) atau *calendar effect* (efek kalender) yang terjadi pada pasar finansial yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif di hari Senin. Hal ini menyebabkan *return* pada hari Senin dapat diprediksi, maka dapat dirancang suatu pedoman yang dapat memanfaatkan pola musiman tersebut untuk mendapatkan *abnormal return*. Fenomena *Monday Effect* adalah anomali musiman di pasar keuangan, yang terjadi ketika pengembangan pasar saham secara signifikan negatif pada hari Senin. Kehadiran anomali ini melanggar bentuk lemah dari efisiensi pasar karena *return* saham tidak acak, tetapi dapat diprediksi berdasarkan efek kalender tertentu (Budileksmana dan Hambayanti, 2006).

Weekend Effect merupakan suatu pengaruh akhir Minggu yang mengakibatkan adanya

suatu gejala yang menunjukkan bahwa *return* saham pada hari Jum'at akan lebih tinggi dibanding hari-hari perdagangan lainnya, sebaliknya hari Senin akan menunjukkan *return* yang lebih rendah (Tandelilin, 2001).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Masitoh (2015) yang mengungkapkan bahwa variabel *Monday Effect* dan *Weekend Effect* berpengaruh terhadap *return* saham. Reza Pahlevi (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Day Of The Week Effect* yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata *return* harian sepanjang tahun 2014-2015 bernilai positif kecuali pada hari Senin yang bernilai negatif.

Kristanto dan Sukamluja (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terjadi ditemukan adanya *Day Of The Week Effect* dan perbedaan *return* setiap hari selama satu minggu pada ketiga negara. *Return* negatif cenderung terjadi pada hari Senin (*Monday Effect*).

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan yang aktif, konsisten dan tetap terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016 sampai dengan Juli 2017. Indeks LQ45 adalah indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan (www.idx.co.id). Dengan sampel penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang mencakup paling setidaknya 70% dari kapitalisasi pasar dan nilai transaksi yang ada di Bursa Efek Indonesia dapat mewakili saham-saham lain yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

Pasar Modal

Sedangkan menurut Sutrisno (2003), pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian

fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek.

Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (Sutrisno, 2003).

Return Saham

Menurut Bambang Riyanto (2002), Pengembalian (*return*) adalah total keuntungan atau kerugian yang dialami pemilik modal/investor dalam suatu periode tertentu yang dihitung dengan membagi perubahan nilai aktiva ditambah pembagian hasil dalam periode tersebut dengan nilai investasi awal periode.

Efisiensi Pasar Modal

Fama (1970) dalam Jogiyanto (2016) mendefinisikan pasar yang efisien adalah suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia.

Anomali Pasar

Jones dalam Jogiyanto (2016) mendefinisikan anomali pasar (*market anomaly*) sebagai teknik atau strategi yang tampaknya bertentangan dengan pasar efisien.

Day of the Week Effect

Menurut Alteza (2007), *Day Of The Week Effect* adalah anomali dimana perbedaan hari perdagangan berpengaruh terhadap pola *return* saham dalam satu minggu. Anomali ini merupakan bagian dari pengujian prediktabilitas *return* memakai pola musiman (*seasonality*) yang memperlihatkan adanya *return* saham yang lebih tinggi atau lebih rendah pada periode tertentu.

Monday Effect

Fenomena *Monday Effect* adalah anomali musiman di pasar keuangan, yang terjadi ketika pengembangan pasar saham secara signifikan negatif pada hari Senin. Kehadiran anomali ini melanggar bentuk lemah dari efisiensi pasar karena *return* saham tidak acak, tetapi dapat diprediksi berdasarkan efek kalender tertentu (Budileksmana dan Hambayanti, 2006).

Weekend Effect

Weekend Effect merupakan suatu pengaruh akhir Minggu yang mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa *return* saham pada hari Jum'at akan lebih tinggi dibanding hari-hari perdagangan lainnya, sebaliknya hari Senin akan menunjukkan *return* yang lebih rendah (Tandelilin, 2001).

Indeks LQ45

Indeks LQ45 adalah Indeks yang terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Indeks LQ45 mencakup setidaknya 70% dari nilai kapitalisasi pasar saham dan nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia. Indeks tersebut dalam mata uang rupiah (IDR) dan diterbitkan sepanjang jam perdagangan BEI (www.idx.co.id).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham harian perusahaan LQ45 di BEI

Pengaruh hari perdagangan (*Day Of The Week Effect*) adalah salah satu fenomena anomali musiman (*seasonal anomaly*) dalam teori efisiensi pasar modal. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena menurut Alteza (2007) mengungkapkan bahwa *Day Of The Week Effect* merupakan penyimpangan dari konsep pasar efisien yang merumuskan

bahwa seharusnya rata-rata *return* harian yang diperoleh suatu saham adalah sama dan tidak berbeda signifikan pada hari perdagangan yang berbeda. *Day of the Week Effect* juga menentang hipotesis pasar efisien bentuk lemah yang menurut Gumanti (2011) adalah turun naiknya harga saham adalah bebas dari bentuk harga saham di masa lalu. Berdasarkan argumentasi ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Hari perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di BEI

b. Pengaruh *Monday Effect* terhadap *return* saham di BEI

Mehdian dan Perry (2001) dalam Budileksmana (2005) menyatakan *Monday Effect* adalah suatu anomali musiman (*seasonal anomaly*) atau efek kalender (*calendar effects*) yang terjadi pada pasar finansial yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif di hari Senin. Dyl (1988) dalam Budileksmana dan Hambayanti (2006) dengan hasil penelitiannya yang menyebutkan bahwa tingginya aksi jual pada hari Senin disebabkan adanya kecenderungan informasi yang tidak menyenangkan (*unfavorable information*) datang ke pasar setelah perdagangan ditutup pada hari Jum'at (akhir pekan). Kemudian Rystrom & Benson (1989) dalam Sumiyana (2008) dalam hasil penelitian mereka menyatakan bahwa investor individual dalam membuat keputusan finansialnya tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasionalitas ekonomis dan data obyektif saja tetapi juga dipengaruhi oleh tindakan yang tidak rasional yang dipengaruhi oleh emosi dan *mood* investor individual. Investor menganggap bahwa hari Senin adalah hari pertama dalam seminggu dan merupakan hari pertama kerja setelah

libur panjang selama 2 hari oleh karena itu mereka tidak menyukai hari Senin dan cenderung untuk menjual saham di hari Senin dibandingkan dengan hari-hari lainnya dengan harga jual yang lebih rendah sehingga akan menyebabkan rata-rata harga saham pada hari Senin juga menjadi lebih rendah dibandingkan dengan hari-hari lainnya. Berdasarkan argumentasi ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Monday Effect* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di BEI

c. Pengaruh *Weekend Effect* terhadap *return* saham di BEI

Weekend Effect merupakan suatu pengaruh akhir Minggu yang mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa *return* saham pada hari Jum'at akan lebih tinggi dibanding hari-hari perdagangan lainnya (Tandelilin, 2001). Pada umumnya, *return* yang tinggi diperoleh pada hari-hari menjelang liburan (hari Jum'at) hal ini dapat dikarenakan oleh faktor psikologis investor yang mendorong untuk melakukan transaksi dan harga saham yang ditawarkan (*bid ask price*) oleh penjual. Peningkatan *return* tersebut juga dapat diakibatkan karena investor cenderung untuk melakukan aksi *profit taking* untuk menghadapi liburan (Sularso et al, 2013). Berdasarkan argumentasi ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Weekend Effect* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 di BEI

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel Dependen
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

b. Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini adalah hari perdagangan dimana hari-hari yang secara aktif untuk melakukan transaksi jual beli saham di BEI, yaitu Senin sampai Jum'at. Karena dalam satu minggu terdapat lima hari perdagangan, maka pengukurannya menggunakan variable *dummy*, oleh karena itu variabel untuk hari perdagangan adalah D.

Variabel Dummy menurut Supriyanto (2009) merupakan variabel yang harus diperimbangkan untuk mewakili variabe kualitataif. Menurut Ghozali (2013), cara pemberian kode *dummy* umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Terdapat lima kategori dalam penelitian ini yang didasarkan pada 5 hari perdagangan yaitu variabel *dummy* yang menunjukkan hari Senin (DSEN), hari Selasa untuk (DSEL), hari Rabu (DRAB), hari Kamis (DKAM) dan hari Jum'at (DJUM).

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari data historis harga saham yang diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Agustus 2016 sampai dengan Juli 2017 melalui internet pada situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs *Yahoo Finance* (finance.yahoo.com).

Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah *return* saham harian perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016 sampai dengan Juli 2017.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam penelitian ini ada beberapa uji yang harus dilakukan sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis antara lain :

Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan variable dummy dan Uji Asumsi Klasik. Kemudian untuk uji hipotesis menggunakan Uji Pengaruh Simultan (*F-test*) dan Uji Parsial (*t-test*).

Pengujian Hipotesis Pertama

Menurut Ghozali (2013), untuk menguji pengaruh variabel D_{Sen} , D_{Sel} , D_{Rab} , D_{Kam} , D_{Jum} secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham dapat menggunakan Uji Pengaruh Simultan (*F-test*). Pada pengujian ini menggunakan tingkat probabilitas sebesar 5% atau 0.05. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$, hari perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$, hari perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham

Pengujian Hipotesis Kedua dan Ketiga

Menurut Ghozali (2013), untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *Monday Effect* dan *Weekend Effect* terhadap *return* saham dapat dilakukan secara bersama-sama menggunakan Uji Parsial (*t-test*). Uji Parsial (*t-test*) ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- 1) *Monday Effect* terhadap *return* saham
 $H_{01} : b_1 = 0$, *Monday Effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham
 $H_{a1} : b_1 \neq 0$, *Monday Effect* berpengaruh terhadap *return* saham
- 2) *Weekend Effect* terhadap *return* saham
 $H_{05} : b_5 = 0$, *Weekend Effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham
 $H_{a5} : b_5 \neq 0$, *Weekend Effect* berpengaruh terhadap *return* saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi

mengenai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada data *return* saham harian perusahaan LQ45 periode Agustus 2016 sampai dengan Juli 2017. Berikut tabel yang menunjukkan gambaran mengenai *return* saham harian perusahaan LQ45 periode Agustus 2016 sampai dengan Juli 2017:

Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Senin	42	-.0105317	.0100573	.001310397	.0040438986
Selasa	42	-.0224595	.0071285	-.000949040	.0056335823
Rabu	42	-.0052305	.0128853	.001388929	.0038394347
Kamis	42	-.0057805	.0098481	.001347209	.0028560524
Jumat	42	-.0062159	.0091209	.001046930	.0032942522
Valid N (listwise)	42				

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa pada nilai rata-rata (mean) mengindikasikan bahwa rata-rata *return* saham terendah terjadi pada hari Selasa sebesar -0,000949040 dan rata-rata *return* saham tertinggi terjadi pada hari Rabu sebesar 0,001388929. Kemudian nilai minimum dan maksimum dapat diketahui bahwa *return* terendah selama Agustus 2016 sampai Juli 2017 terjadi pada hari Selasa dan *return* tertinggi terjadi pada hari Rabu.

Berdasarkan nilai standar deviasi secara keseluruhan dari yang tertinggi jatuh pada hari Selasa sebesar 0,0056335823 yang artinya pada hari tersebut memiliki resiko yang paling besar dibandingkan dengan hari-hari lainnya. Sedangkan nilai standar deviasi yang terendah jatuh pada hari Kamis sebesar 0,0028560524 yang menyebabkan pada hari tersebut memiliki resiko yang paling kecil dibanding hari-hari lainnya.

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh secara keseluruhan variabel hari perdagangan terhadap *return* saham perusahaan LQ45. Berikut adalah hasil uji hipotesis pertama menggunakan uji simultan (*F-test*) :

Hasil Uji Simultan (*F-test*)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.000	5	.000	5.936	.000 ^b
Residual	.003	204	.000		
Total	.004	209			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DJUM, DSEN, DSEL, DKAM, DRAB

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai bahwa nilai signifikansi = 0,000 yaitu kurang dari tingkat probabilitas yaitu 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya hari perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alteza (2007) yang mengungkapkan bahwa *Day of the Week Effect* merupakan anomali dimana perbedaan hari perdagangan berpengaruh terhadap pola *return* saham dalam satu minggu. Kemudian Iramani dan Mahdi (2006) mengungkapkan bahwa fenomena *Day of the Week Effect* ini menyatakan adanya *return* yang berbeda setiap hari perdagangan yang juga berbeda.

Pengujian Hipotesis Kedua

Berikut adalah hasil uji hipotesis kedua menggunakan uji parsial (*t-test*) :

Hasil Uji Parsial (*t-test*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.429E-005	.000		.198	.843
DSEN	.001	.001	.132	1.927	.055

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa angka signifikansi DSEN berupa 0,055 yang lebih tinggi dari kriteria signifikansi yaitu 0,05 sehingga H_0 diterima artinya *Monday Effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indrasari dan Tahar (2004)

yang hasilnya mengemukakan bahwa pada hari Senin tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap *return* saham yang akan diperoleh. Handayani dan Suartana (2015) juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat *Monday Effect* yang berpengaruh pada *abnormal return* dan volatilitas *return* saham indeks LQ45.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa fenomena *Monday Effect* adalah suatu anomali musiman di pasar keuangan yang terjadi ketika pengembangan pasar saham secara signifikan negatif pada hari Senin yang disebabkan oleh tingginya aktifitas perdagangan pada hari Senin disebabkan oleh hasrat investor individual untuk membeli saham sehingga mengakibatkan harga saham cenderung lebih rendah pada hari Senin dibanding hari-hari lainnya. Seperti pada penelitian oleh Lakoshinok dan Maberly (1990) dalam Budileksmana dan Hambayati (2006) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi *return* saham harian yaitu hasrat individual untuk melakukan transaksi pada hari Senin relatif lebih tinggi dibandingkan dengan hari lainnya.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Berikut adalah hasil uji hipotesis ketiga menggunakan uji parsial (*t-test*) :

Tabel Hasil Uji Parsial (*t-test*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.001	.000		2.905	.004
DJUM	-.003	.001	-.271	-4.056	.000

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel DJUM sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari kriteria signifikansi sebesar 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya *Weekend Effect* berpengaruh terhadap *return* saham.

Ada beberapa penelitian yang juga menyebutkan adanya pengaruh *Weekend Effect* terhadap *return* saham diantaranya Caporale et al (2015) menyatakan bahwa ada *abnormal return* pada hari Jum'at yang dapat menyebabkan meningkatkan *profit* hingga menyebabkan pasar menjadi tidak efisien. Khanna (2014) mengungkapkan bahwa rata-rata *return* pada semua hari perdagangan tidak identik dan *return* terbesar hanya terjadi pada hari Jum'at.

Pada umumnya, *return* yang tinggi diperoleh pada hari-hari menjelang liburan yang dikarenakan faktor psikologis investor yang terdorong untuk melakukan transaksi. Peningkatan *return* tersebut juga dapat mengakibatkan karena investor cenderung untuk melakukan aksi *profit taking* untuk menghadapi liburan (Sularso et al, 2013).

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan uji pengaruh simultan (*F-test*), terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham perusahaan LQ45 periode Agustus 2016 sampai dengan Juli 2017.
2. Melalui uji parsial (*t-test*) dengan hasil angka signifikansi variabel DSEN yaitu 0,091, maka dapat disimpulkan bahwa *Monday Effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 periode Agustus 2016 sampai dengan Juli 2017.
3. Dengan hasil analisis menggunakan uji parsial (*t-test*) yaitu nilai signifikansi variabel DJUM yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa *Weekend Effect* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 periode Agustus 2016 sampai dengan Juli 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Alteza, Muniya (2007), Efek Hari Perdagangan Terhadap Return Saham : Suatu Telaah atas Anomali Pasar Efisien, *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 3, No.1
- Budileksmana, Antariksa (2005), Fenomena the Monday Effect di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, September 2005, hal: 491-503
- Budileksmana, Antariksa dan Hambayanti, Septi (2006), Stabilitas Fenomena the Monday Effect di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 7, No. 2, Juli 2006, hal: 195-218
- Caporale et al (2015), The Weekend Effect : An Exploitable Anomaly In The Ukranian Stock Market, *DIW Discussion Paper*, No. 1458
- Damodaran, Aswath (2003), *Investment Valuation*, Book 1, John Wiley and Sons. Inc
- Ghozali, Imam (2013), *Analisis Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS21*, Edisi 7, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gumanti, Tatang Ary (2011), *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Handayani, Putu Sukma dan Suartana, I Wayan (2015), Pengaruh Hari Perdagangan Pada Abnormal Return Dan Volatilitas Return Saham Indeks LQ45, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.3 (2015): 916-932

- Iramani dan Mahdi Ansyori (2006), Studi Tentang Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham pada BEJ, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, November 2006, hal: 63-70
- Iswardhini, T D (2013), *Pengaruh Monday Effect terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012*, diperoleh pada 24 Maret 2017 di: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/2270>
- Jogiyanto, Hartono (2016), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas, Yogyakarta : BPF
- Khanna, Vandana (2014), An Analysis Of The Day Of The Week Effect In Indian Stock Market, *International Journal of Business Management*, Vol. 1 (2)
- Kristianto, Wawan dan Sukamluja, J. Sukmawati (2014), The day of the week effect pada pasar modal ASEAN (Indonesia, Malaysia, dan Singapura) Perode 2003-2013, *Jurnal Manajemen* p.1-15, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Masitoh, Tabita Arinda (2015), Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Reurn Saham Pada Perusahaan Perkebunan di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 4, No.4 April 2015
- Pahlevi, Reza Widhar (2016), Anomali Pasar Pada Return Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia: Fenomena The Day Of Week Effect, Week Four Effect, Rogalsky Effect, dan January Effect, *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Vol. 12, No. 1, Februari 2016
- Riyanto, Bambang (2002), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta : BPF
- Sularso et al (2011), Analisis Monday dan Weekend Effect pada Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, Vol.1, No. 1, hal: 1-15
- Sumiyana (2008), Day of the Week Effect: Fenomena yang Terbuktikan Tidak Konsisten di Pasar Modal Indonesia, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 1 No.1, April 2008
- Supriyanto (2009), *Metode Riset dan Bisnis*, Jakarta : PT Indeks
- Sutrisno (2003), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ekonisia
- Tahar, A dan Indrasari, A (2004). Analisis Pengaruh Day of The Week Effect terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 5 No. 2, 130-145
- Tandelilin, Eduardus (2001), *Analisis Investasi dan Manajemen Risiko*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPF
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspx> pada tanggal 2 September 2017 pukul 13:32

